



**ANALISIS KELEKATAN ANTAH TOKOH UTAMA DALAM
FILM *LES INTOUCHABLES* KARYA OLIVIER NAKACHE DAN**

ERICK TOLEDANO

SKRIPSI

OLEH:

FIDROTIN ANA SOLECHAH

NIM. 135110300111002



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018



**ANALISIS KELEKATAN ANTAR TOKOH UTAMA DALAM FILM *LES
INTOUCHABLES* KARYA OLIVIER NAKACHE DAN ERICK
TOLEDANO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

OLEH :

**FIDROTIN ANA SOLECHAH
NIM. 135110300111002**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Fidrotin Ana Solechah
Nim : 135110300111002
Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaa dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang,



Fidrotin Ana S

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Fidrotin Ana Solechah telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, januari 2018

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'LNH'.

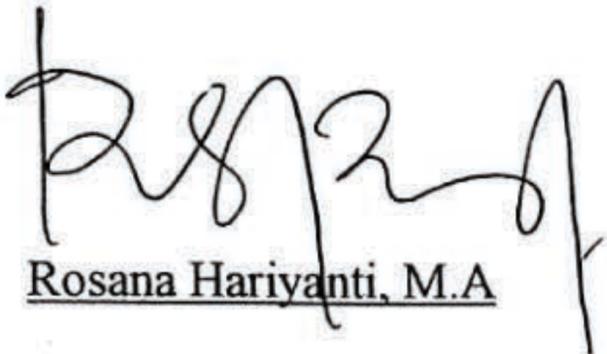
Lusia Neti Harwati, M.Ed

NIP. 19780607 200212 2 002

Dengan ini menyatakan skripsi Sarjana atas nama Fidrotin Ana Solechah telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Malang, 11 januari 2018

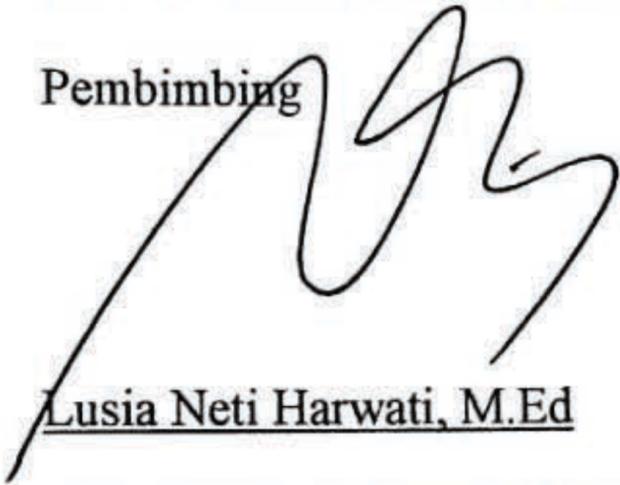
Penguji



Rosana Hariyanti, M.A

NIP. 19710806 200501 2 009

Pembimbing



Lusia Neti Harwati, M.Ed

NIP. 19780607 200212 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Bahasa dan Sastra Prancis

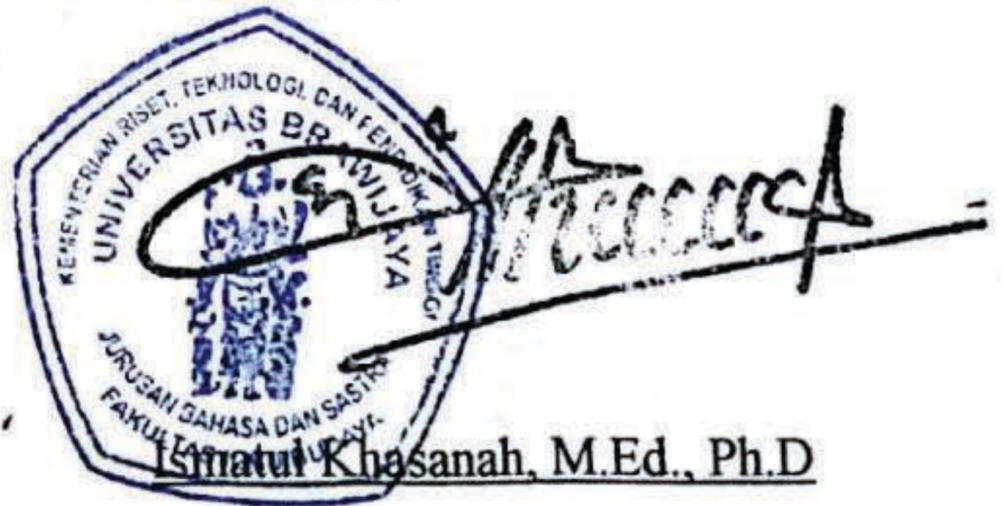


Rosana Hariyanti, M.A

NIP. 19710806 200501 2 009

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D

NIP. 19750518 200501 2 001



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan YME karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul *Analisis Kelekatan Antar Tokoh Utama dalam Film Les Intouchables Karya Olivier Nakache dan Erick Toledano* dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Program S-1 Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Madame Lusiana Neti Harwati, M.Ed selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing dengan sabar dan memberikan masukan yang bermanfaat serta memacu penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Madame Rosana Hariyanti, M.A selaku dosen penguji skripsi dan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis yang telah memberikan saran serta masukan yang bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi.
3. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama ini
4. Kedua orang tua penulis, Bapak Imam Syahrowadi dan Ibu Suwarni beserta adik Abdul Ghofar yang selalu memberikan dukungan dari jauh, doa, kasih sayang dan perhatian untuk penulis selama berada di Malang untuk menyelesaikan kuliah



5. Seluruh pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi, ka Ayu Wulandari, ka Agung Widodo, Sapriyansyah, Etienne, Nathanya, Desliyana, Dinita, Hanina, serta teman-teman seperjuangan, Achmad Siddiq, Olivia, Chusnul, Rury, Lailatul yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. *MERCI BEAUCOUP!*

6. Seluruh teman-teman seperjuangan Bahasa dan Sastra Prancis 2013 dan 2014 yang telah menjadi teman yang baik selama ini.

Malang,

Penulis

**EXTRAIT**

Solechah, Fidrotin Ana. 2017. *L'Analyse de l'Attachement entre les Personnages Principaux dans le Film Les Intouchables d'Olivier Nakache etd'Erick Toledano*. La Section de la Langue et la Littérature Françaises, Département de Langues et de Littératures, l'Université Brawijaya.

Superviseur : LusianaNetiHarwati, M.Ed

Les Mots Clés : Le film, l'attachement, la psychologie, la psychologie de développement

L'attachement est un lien émotionnel fort entre deux individus supporté par des comportements qui s'attachent à le cultiver. Il y a des styles d'attachement, par exemple le style d'attachement sûr, le style d'attachement de peur et d'évitement, le style d'attachement de refus et de préoccupation. Les deux personnages dans ce film ont deux styles d'attachement, ce sont le style d'attachement sûr et le style d'attachement de préoccupation. Le but de cette recherche est pour décrire l'attachement entre les deux personnages principaux dans le film *Les Intouchables*.

Cette étude utilise la théorie de Psychologie de Développement de Santrock, écrite en 2012. La méthode de cette recherche est descriptive-qualitative qui peut décrire des événements actuel et franchement. Les résultats de cette recherche montrent que le personnage de Driss a le style d'attachement sûr. Il a des caractéristiques gentil et sociable, il a un haut niveau d'estime de soi, et aussi il peut profiter de sa vie. En revanche, le personnage de Philippe a le style d'attachement préoccupant, révélé par ces caractéristiques : il souhaite être accepté par les autres, il pense qu'il n'est pas digne de recevoir l'amour des autres, et il est facilement stressé. Les deux ont l'attachement fort. Si un de ces deux hommes est parti, l'autre montre en réponse de la tristesse et du manque comme une forme de protestation pour souhaiter que l'autre homme revienne.

L'auteur suggère que dans les recherches prochaines, avec le film *Les Intouchables* comme objet matériel, on peut analyser les facteurs qui influencent l'attachement entre les personnages Driss et Philippe.



ABSTRAK

Solechah, Fidrotin Ana. 2017. *Analisis Kelekatan Antar Tokoh Utama Dalam Film Les Intouchables Karya Olivier Nakache Dan Erick Toledano*. Program Studi Bahasa Dan Sastra Prancis. Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Lusia Neti Harwati, M.Ed

Kata Kunci : Film, Kelekatan, Psikologi, Psikologi perkembangan

Kelekatan adalah ikatan emosional yang kuat antara dua orang individu yang didukung dengan tingkah laku lekat untuk mempertahankan kelekatan tersebut. Kelekatan terdiri dari beberapa gaya seperti gaya kelekatan aman, takut-menghindar, menolak dan terpreokupasi. Kedua tokoh dalam film ini memiliki dua gaya kelekatan yang berbeda yaitu gaya kelekatan aman dan terpreokupasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kelekatan antar tokoh utama dalam film *Les Intouchables*.

Penelitian ini menggunakan teori Psikologi Perkembangan oleh Santrock pada tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu kejadian secara aktual dan sesuai apa adanya. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh Driss menunjukkan gaya kelekatan aman dengan karakteristik yang ramah, mudah bergaul dan memiliki harga diri yang tinggi serta mampu menikmati hidup yang dijalaninya. Sementara itu, tokoh Phillipe menunjukkan gaya kelekatan terpreokupasi dengan karakteristik, mengharapkan penerimaan dari orang lain atas dirinya, merasa tidak pantas untuk mendapatkan cinta dari orang lain, dan mudah merasa stres. Keduanya menjalin kelekatan yang kuat. Ketika salah satu individu pergi maka individu lainnya akan menunjukkan respon sedih dan kehilangan sebagai bentuk protes untuk mengharapkan individu tersebut kembali.

Untuk penelitian selanjutnya dengan film *Les Intouchables* sebagai objek material, peneliti dapat mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kelekatan antara tokoh Driss dan Phillipe.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUT	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
EXTRAIT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah Kunci	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Kelekatan	7
2.1.2 Pengaruh Kelekatan di Usia Dewasa	8
2.1.3 Gaya Kelekatan	10
• Jenis Gaya Kelekatan	11
2.2 Penelitian Terdahulu	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Driss sedang memberikan berkas kepada Magalie dan Phillipe.....	21
4.2 Phillipe sedang menawarkan pekerjaan kepada Driss	23
4.3 Driss menolak memasangkaos kaki Phillipe.....	24
4.4 Driss menutarakan penolakan kepada Marcelle	25
4.5 Driss Mengungkapkan kekesalan kepada Phillipe.....	27
4.6 Driss sedang berkumpul dengan teman temannya.....	28
4.7 Driss sedang bercanda dengan Phillipe.....	29
4.8 Driss sedang meminta saran untuk lukisanya.....	30
4.9 Driss sedang merawat Phillipe.....	32
4.10 Phillipe menceritakan kecelakaanya kepada Driss.....	34
4.11 Phillipe mengejutkan Driss dengan kabar gembira.....	36
4.12 Phillipe menulis surat untuk Eleonore.....	37
4.13 Phillipe marah kepada Driss.....	39
4.14 Phillipe dan Driss sedang memilih foto	40
4.15 Phillipe meminta Yvonne mengganti foto.....	42
4.16 Phillipe meminta wiski.....	44
4.17 Phillipe memaksa untuk pulang.....	45
4.18 Phillipe dan Driss saling menceritakan masalahnya.....	47
4.19 Driss menari untuk Phillipe.....	49
4.20 Phillipe memberikan hadiah kepada Driss.....	49
4.21 Phillipe dan Driss brsenang-senang.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Curriculum Vitae.....	60
Lampiran 2. Poster dan Sinopsis Film <i>Les Intouchables</i>	62
Lampiran 3. Berita Acara.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah salah satu bentuk karya seni yang menjadi fenomena dalam kehidupan modern. Menurut Wibowo (dikutip dari Kartika, 2006 hal.3), sebagai objek seni, film berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat.

“Film mampu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya dengan merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam fenomena kehidupan masyarakat, dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar” (Sobur, 2006, hal.127). Fenomena kehidupan masyarakat yang ditampilkan dalam film sangatlah beragam, salah satunya yang sering dimunculkan dalam film adalah fenomena psikologis.

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sifat, fungsi, fenomena perilaku sosial dan pengalaman mental dari individu dalam kehidupan sosial. Fenomena psikologi sosial ini meliputi kemarahan, ketertarikan, sikap sosial, perilaku seksual, sosialisasi dan lain sebagainya, lebih spesifik lagi psikologi mempelajari tingkah laku individu sebagai fungsi dari rangsang-rangsang sosial (Shaw dan Ostanzo, 1970, hal.3).

Di dalam penelitian ini penulis melihat fenomena psikologis yang kuat tercermin pada dua tokoh utama film yang berjudul *Les Intouchables* yang dirilis tahun 2011. Film ini menceritakan tentang seorang pemuda bernama Driss (Omar Sy), laadalah pemuda percaya diri, mudah bergaul dan baik hati terhadap



orang-orang disekitarnya. Sejak kecil Driss diasuh oleh bibinya yang tidak memiliki anak. Setelah beberapa tahun mengasuh Driss, bibinya memiliki anak dan ia tinggal bersama dengan beberapa anak bibinya. Hal ini justru menjadikan Driss sebagai individu yang ramah dan mudah berkomunikasi dengan orang lain, ia juga sangat humoris. Dalam film *Les intouchables* Driss digambarkan sebagai seorang yang sudah dewasa namun belum memiliki pekerjaan tetap.

Suatu ketika Driss sedang menunggunjungi rumah Phillipe (Francois Cuzet), seorang seniman kaya di Prancis. Phillipe merupakan individu dengan karakteristik yang tidak begitu ramah dan tidak humoris seperti Driss, dia sangat membatasi diri untuk berkomunikasi dengan orang baru dan merasa tidak percaya diri karena penyakit lumpuh yang menimpanya. Kedatangan Driss ke rumah Phillipe pada saat itu dikarenakan Phillipe sedang membuka lowongan pekerjaan, Phillipe sedang mencari seorang perawat untuk dirinya. Sebenarnya Driss tidak berniat untuk mengikuti wawancara kerja tersebut karena ia hanya ingin mendapatkan tanda tangan Philippe. Kemudian tanda tangan tersebut digunakan sebagai bukti bahwa dirinya ditolak dalam wawancara pekerjaan sehingga dapat memenuhi syarat untuk tetap memperoleh uang jaminan kesejahteraan.

Melihat sikap Driss yang berbeda dibandingkan dengan pelamar lain yang seolah tidak memperlihatkan kepedulian padanya, Philippe justru memberikan kesempatan kepada Driss untuk bekerja. Setelah itu Driss menjalani masa percobaan sebagai perawatnya selama satu minggu dan diperbolehkan untuk tinggal di rumah mewah milik Philippe. Pada mulanya Driss begitu kesulitan dalam menjalankan pekerjaan tersebut, namun seiring berjalannya waktu Driss



mulai terbiasa dengan rutinitas sebagai perawat Philippe dan menikmati rutinitasnya. Driss berhasil melewati masa percobaan tersebut dan menjadi pegawai tetap untuk merawat Philippe. Bahkan Driss dan Philippe semakin dekat dan mampu menjalin hubungan persahabatan yang menyenangkan. Hubungan mereka lebih terjalin sebagai dua orang sahabat, tidak seperti majikan dengan pelayan. Semakin dekat keduanya, Driss dan Philippe mulai saling memahami dan saling terbuka untuk menceritakan masalah hidup satu sama lain, dan saling membantu untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Kepedulian satu sama lain antara Driss dan Philippe inilah yang mendorong keduanya untuk saling mempercayai satu sama lain, memberikan rasa aman dan menumbuhkan kedekatan emosional yang kuat seperti keluarga. Kedekatan tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, baik pada saat Driss bekerja sebagai perawat Philippe maupun saat itu sudah tidak bekerja sebagai perawat lagi. Kedekatan emosional yang kuat yang ditunjukkan dalam film ini mengesampingkan status, harta, perbedaan ras, umur, perbedaan fisik bahkan ikatan darah. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kelekatan bisa dibangun dari interaksi kedua tokoh tersebut dalam film *Les Intouchables*. Maka penulis di sini hendak mendeskripsikan seperti apa gaya-gaya kelekatan yang dibangun oleh kedua tokoh utama dalam film ini.

Kelekatan diartikan sebagai suatu ikatan emosional yang kuat diantara dua orang (Santrock, 2012, hal. 41). Ikatan emosional tersebut dibentuk seorang individu dengan individu lain yang memiliki arti khusus dalam hidupnya. Biasanya orang tua atau figur lain pengganti orang tua yang paling memiliki



kedekatan emosional dengannya, dan ikatan tersebut akan mengikat mereka dalam waktu yang cukup lama (Ainsworth, 1969, dikutip dari Brethertho, 1992, hal. 10).

Kelekatan selalu didukung oleh tingkah laku lekat dari dua individu tersebut untuk mempertahankan dan memelihara hubungan kelekatan itu. Dalam hal ini kedua individu memiliki perasaan yang sama kuat dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan dan mempertahankan hubungan kelekatan (Santrock, 2012, hal.108).

Penulis memilih film *Les Intouchables* sebagai objek material karena penulis menemukan tanda-tanda tingkah laku lekat pada kedua tokoh utama dalam film tersebut yaitu Driss dan Phillippe yang sangat memengaruhi hubungan mereka. Penulis juga sangat tertarik dengan penyajian film tersebut karena pesan moral yang tersirat mudah untuk dipahami dan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, yaitu tentang toleransi. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teori psikologi perkembangan, khususnya teori kelekatan oleh John W. Santrock tahun 2012.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan sebelumnya maka penelitian ini memiliki satu rumusan masalah, yaitu: Bagaimanakah gambaran kelekatan antara tokoh Driss dan Philippe dalam film *Les Intouchables* dideskripsikan?



1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah gambaran kelekatan antara tokoh Driss dan Philippe dalam film *Les Intouchables* dideskripsikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi pembaca,

Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan mengenai gambaran kelekatan dan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang psikologi perkembangan mengenai kelekatan.

Manfaat Praktis

Secara praktis penulis berharap penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan baru kepada pembaca mengenai kelekatan (*attachment*).

1.5 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kelekatan atau *attachment* yang terjadi antara tokoh Driss dan Philippe pada film *Les Intouchables* dengan pendekatan psikologi perkembangan.



1.6 Definisi Istilah Kunci

Definisi istilah kunci dalam penelitian ini meliputi

- **Film** : “Media yang mempunyai sifat lihat dengar (audio-visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak” (Kridalaksana, 1984, hal.32).
- **Kelekatan** : “Ikatan emosional yang kuat antara dua orang” (Santrock, 2012, hal. 41).
- **Psikologi** : “Merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan berbagai proses mental serta bagaimana perilaku dan berbagai proses mental tersebut dipengaruhi oleh lingkungan eksternal” (Wade dan Tavris, 2007, hal. 4).
- **Psikologi Perkembangan** : “Merupakan cabang psikologi yang mempelajari proses perkembangan individu, baik sebelum maupun setelah kelahiran berikut kematangan perilaku” (Chaplin, 1979, dikutip dari Yusuf, 2000, hal. 3).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk membedakan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.1 Landasan Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori kelekatan yang dikemukakan oleh John W. Santrock yang terdapat dalam buku *Life Span Development* edisi ke tigabelas jilid ke dua yang diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta pada tahun 2012 dan buku *Psikologi Sosial* karya Robert A. Baron dan Donn Byrne edisi ke sepuluh jilid ke 2 yang diterjemahkan oleh Ratna Djuwita dkk pada tahun 2005, serta beberapa referensi lain terkait teori Santrock yang juga akan digunakan sebagai teori pendukung.

2.1.1 Kelekatan

Kelekatan merupakan ikatan emosional yang erat antara dua orang (Santrock, 2012, hal. 41). Namun tidak semua hubungan sosial yang bersifat emosional dapat disimpulkan sebagai kelekatan karena kelekatan berarti ikatan emosional tersebut bertahan cukup lama. Kemudian ikatan ada walaupun figur lekat tidak tampak dan kelekatan dengan figur tersebut tidak dapat digantikan



serta menimbulkan rasa aman. Konsep kelekatan sangat erat dihubungkan dengan interaksi seorang anak dengan ibu, ayah atau figur pengganti mereka yang memiliki peran sebagai pengasuh. Ketika anak berinteraksi dengan pengasuhnya, ia akan membentuk kognisi dengan individu tersebut. Kognisi merupakan proses memperoleh pengetahuan untuk mengenal atau memahami sesuatu berdasarkan pengalamannya sendiri. Kognisi meliputi pengalaman anak kepada pengasuhnya, apakah pengasuhnya dapat dipercaya, dapat diandalkan atau tidak dapat dipercaya dan tidak dapat diandalkan. Fungsi kognisi dalam kelekatan anak dengan pengasuh adalah untuk mempersiapkan mental anak ketika mereka berinteraksi dengan orang lain di luar rumah, seperti dengan teman bermain, teman di sekolah, kemudian teman kerja ketika usia dewasa dan lain sebagainya.

Anak yang mampu mengembangkan kelekatan yang aman dengan pengasuhnya, ketika dewasa ia akan menjadi individu dengan kelekatan yang aman pula, dan mampu mengembangkan rasa percaya diri akan penerimaan masyarakat terhadapnya. Karena ia mengembangkan rasa percaya diri tidak hanya terhadap pengasuhnya tetapi juga terhadap lingkungan sekitar dan terhadap figur lekatnya di masa dewasa. Maka kelekatan yang dijalin ketika masa kanak-kanak akan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan masa remaja dan kemudian masa dewasa.

2.1.2 Pengaruh Kelekatan Di Usia Dewasa

Kelekatan seringkali diteliti oleh para peneliti psikologi perkembangan karena sangat berhubungan dengan perilaku individu di masa dewasa. Kelekatan



yang terjadi ketika masih kanak-kanak akan berdampak pada hubungan sosial ketika dewasa dan akan tercermin pada cara individu tersebut dalam membina hubungan dengan individu lain. Seseorang dengan kelekatan yang positif dimasa kanak-kanak akan mencerminkan kepribadian yang positif. Ia akan menunjukkan interaksi sosial yang baik dengan orang lain dan dengan lingkungannya. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan pasangan dan dengan teman dekatnya.

Namun demikian ketika seorang individu tidak mampu menjalin kelekatan yang positif ketika kanak-kanak yang disebabkan oleh pengasuh yang tidak menyenangkan, tidak dapat diandalkan atau tidak dapat dipercaya oleh anak ketika masa kecil. Hal tersebut menyebabkan anak tidak dapat membentuk kelekatan yang aman dengan figur lekatnya. Ketika dewasa anak ini akan tumbuh menjadi individu dengan kelekatan tidak positif karena ia tidak mampu mengembangkan rasa percaya diri terhadap lingkungan dan terhadap orang lain.

Dalam interaksi sosial, individu dengan kelekatan tidak positif akan mengalami kesulitan untuk menjalin kedekatan dengan orang lain. Mereka cenderung memusatkan perhatian terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan pondasi kelekatan yang matang setiap individu akan membentuk pola dasar mengenal dirinya sendiri dan mengenal orang lain. Kemudian pola ini akan membimbing individu tersebut dalam interaksi interpersonal sepanjang hidupnya.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang gambaran kelekatan di usia dewasa yang dialami oleh dua tokoh utama dalam film *Les Intouchables*. Karena film ini menceritakan tentang dua orang dewasa yang sedang menjalin



kelekatan dengan gayanya masing-masing. Pada sub bab berikutnya penulis akan menjabarkan gaya-gaya kelekatan menurut teori Santrock (2012, hal. 42) dan teori pendukung menurut Baron dan Byrne (2005, hal. 12).

2.1.3 Gaya Kelekatan

Gaya kelekatan adalah derajat keamanan yang dialami dalam hubungan interpersonal (Baron and Byrne, 2005, hal. 10). Gaya kelekatan juga merupakan kecenderungan perilaku lekat setiap individu terhadap figur lekatnya dan bersifat afektif. Dalam sebuah kelekatan setiap individu memiliki gaya kekekatannya masing-masing. Fungsi gaya kelekatan adalah untuk mencirikan seperti apa dan bagaimana setiap individu akan menjalin sebuah kelekatan dengan orang terdekatnya. Gaya-gaya yang berbeda pada awalnya dibangun pada saat masih bayi, tetapi perbedaan dalam kelekatan tampak memengaruhi perilaku interpersonal sepanjang hidup (Santrock, 2012, hal. 43).

Ketika seseorang menginjak usia dewasa, ia akan terbentuk dengan gaya kelekatan yang sudah dibangun dari masa kanak-kanak sehingga pada umumnya memiliki gaya kelekatan yang stabil. Namun dengan adanya pengalaman baik dan pengalaman buruk yang dialaminya, seorang yang sudah dewasa juga memiliki kemampuan dan kapasitas untuk mengubah gaya kekekatannya untuk orang lain. Hal ini terjadi apabila dalam relasi sosial ia memiliki gaya kelekatan yang tidak aman dan menimbulkan masalah dalam relasinya.



• Jenis Gaya Kelekatan

1. Gaya kelekatan aman (*secure attachment*)

Gaya kelekatan aman dideskripsikan sebagai gaya kelekatan yang paling diinginkan oleh setiap individu karena memiliki karakteristik individu dengan harga diri yang tinggi dan kepercayaan interpersonal yang tinggi pula. Seseorang dengan gaya kelekatan aman memiliki pandangan yang positif terhadap relasi sosialnya. Ia digambarkan dengan sikap yang tidak mudah marah dan tidak mudah terpengaruh untuk bermusuhan dengan orang lain. Mudah dekat dengan orang lain dan mampu mengendalikan diri untuk menahan perasaan khawatir yang berlebihan. Di dalam hubungan romantisnya, individu dengan gaya kelekatan ini mampu mengendalikan diri untuk tidak merasa stress secara berlebihan. Ciri-ciri lain dari individu dengan gaya kelekatan aman seperti merasa mudah untuk bertemu dengan orang-orang baru. Merasa gembira dengan hidup yang sedang dijalannya, dan mudah untuk tersenyum dan tertawa ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Kemudian ketika menjalin kedekatan dengan orang lain individu ini mampu menjalin hubungan dalam jangka waktu yang cukup lama dengan komitmen.

2. Gaya kelekatan takut-menghindar (*Fearful Attachment Style*)

Gaya kelekatan takut-menghindar dideskripsikan sebagai gaya kelekatan yang paling tidak aman dan sulit untuk menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar masyarakat. Seseorang dengan gaya kelekatan takut-menghindar memiliki tingkat kepercayaan interpersonal yang rendah dan merasa bahwa harga dirimereka rendah dan negative dibandingkan dengan orang lain. Mereka mudah



memendam perasaan dendam dan marah kepada orang lain tanpa menyadarinya.

Hal itu menyebabkan mereka cenderung meminimalkan kedekatan interpersonal dan menghindari hubungan akrab, dengan harapan dapat melindungi diri mereka dari rasa sakit karena penolakan di dalam hubungan sosialnya.

Ciri-ciri lain dari individu dengan gaya kelekatan ini adalah merasa ragu-ragu untuk terlibat dalam relasi romantis dan sering mengambil jarak dari pasangan mereka ketika harus terlibat dalam relasi romantis. Pada orang dewasa gaya kelekatan ini digambarkan dengan orang yang memiliki tingkat rasa takut dan bingung yang tinggi dan seringkali menggambarkan orang tua mereka secara negatif.

3. Gaya kelekatan terpreokupasi (*Preoccupied Attachment Style*)

Gaya kelekatan ini termasuk gaya kelekatan yang tidak aman pula. Dideskripsikan dengan karakteristik individu dengan kepercayaan interpersonal yang tinggi namun harga diri yang rendah. Seseorang dengan gaya kelekatan terpreokupasi biasanya memiliki ketidakkonsistenan terhadap pandangan orang lain atas dirinya. Namun di sisi lain mereka memiliki harapan positif bahwa orang lain akan mencintainya dan menerimanya, sehingga mereka mencari kedekatan dalam lingkungannya dan terkadang dengan cara yang berlebihan. Tidak hanya itu, mereka juga mengalami kecemasan dan rasa malu karena merasa tidak pantas menerima cinta dari orang lain. Pada individu terpreokupasi tekanan mengenai kemungkinan ditolak terjadi secara ekstrem.

Akibatnya kebutuhan individu ini untuk dicintai dan diakui yang tidak terpenuhi memicu terjadinya depresi setiap kali hubungan menjadi buruk.



4. Gaya kelekatan Menolak (*Dismissing Attachment Style*)

Gaya kelekatan ini tergolong tidak terlalu aman, dideskripsikan dengan karakteristik individu dengan tingkat kepercayaan interpersonal yang rendah namun memiliki harga diri yang cukup tinggi. Seseorang dengan gaya kelekatan menolak biasanya memiliki gambaran diri yang sangat positif. Meskipun terkadang tidak realistis, mereka merasa bahwa dirinya sangat berharga. Ia juga beranggapan bahwa dirinya mandiri untuk tidak bergantung terhadap orang lain.

Selain itu ia juga merasa layak untuk mendapatkan kedekatan dengan orang lain. Sementara itu, dalam lingkungan sosial orang lain mungkin akan melihatnya secara negatif dan mendeskripsikannya sebagai orang yang tidak ramah dan tidak terampil dalam relasi sosialnya.

Pokok utama dari gaya kelekatan pada setiap individu dalam perilakunya di masa dewasa adalah gaya kelekatan akan memengaruhi interaksi sosial setiap individu apabila interaksi tersebut sejalan dengan kepentingan interpersonalnya.

Ketika seorang individu berinteraksi dengan orang yang tidak dekat dengannya semisal kasir di sebuah swalayan atau tempat makan, gaya kelekatan tidak begitu memengaruhi karena interaksi yang mereka jalin sangat singkat dan minimalis. Namun demikian ketika seseorang berinteraksi dengan orang yang memiliki arti dalam hidupnya seperti keluarga, sahabat, atau pasangan maka gaya kelekatan akan berpengaruh pada interaksi mereka. Karena yang terjalin bukan interaksi yang sederhana dan minimalis melainkan interaksi yang intens dan terus berkembang.



Pokok berikutnya yaitu setiap individu memiliki perbedaan gaya kelekatan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk bertindak berfikir dan merasakan gaya kelekatan kepada orang lain atau sebaliknya. Meskipun gaya kelekatan memiliki peran sepanjang hidup manusia, seseorang sangat mungkin untuk mengubah gaya kelekatan ketika ia mengalami hal-hal buruk dalam perjalanan hidupnya. Gaya kelekatan merupakan komponen penting dalam perilaku interpersonal manusia namun bukan merupakan garis kaku yang menentukan masa depan (Baron dan Byrne, 2005, hal. 16). Pada penelitian ini penulis akan fokus pada gaya kelekatan aman dan menghindar, karena kedua tokoh utama film tersebut menunjukkan karakteristik gaya kelekatan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis menemukan dua penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian yang menggunakan film *Les Intouchable* sebagai objek material dan penelitian yang menggunakan landasan teori psikologi perkembangan oleh Santrock.

Penelitian pertama, skripsi oleh Ferdilla Putri Asmarani mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dengan judul *Kajian Tindak Tutur Ilokusi Direksi dalam Film Les Intouchables Karya Olivier Nakache dan Erick Toledano*. Pada penelitian ini Ferdilla mengkaji klasifikasi dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dan bagaimanakah respon pendengar lawan tutur terhadap tindak tutur ilokusi direktif dalam film *Les Intouchables* karya Erick Toledano dan Olivier Nakache.



Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa jenis tindak tutur direktif dalam film *Les Intouchables*, yaitu 15 tindak tutur perintah, 11 tindak tutur pemesanan, 7 tindak tutur permohonan dan 2 tindak tutur pemberian saran. Dari keseluruhan tindak tutur tersebut, tindak tutur perintah paling sering dituturkan.

Kemudian respon dari tindak tutur tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu respon suka (*preferred*) dan respon tidak suka atau penolakan (*dispreferred*).

Dari kedua jenis respon tersebut, respon penolakan lebih sering dituturkan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ferdilla dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penulis meneliti film *Les Intouchables* dengan teori psikologi untuk mengkaji gambaran kelekatan pada kedua tokoh utama film *Les Intouchables*. Sementara itu Ferdilla mengkaji tindak tutur pada film ini menggunakan teori linguistik.

Penelitian ke dua, skripsi oleh Inna Alfiyana Zain mahasiswi Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dengan judul *Kecemasan Remaja Akira Dalam Film Nobody Knows Karya Sutradara Hirokazu Koreeda*. Hasil dari penelitian ini adalah kecemasan yang terjadi pada Akira disebabkan oleh beberapa faktor seperti, emosi, kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan juga perasaan frustrasi akan suatu hal berat yang dialaminya. Kecemasan itu pun dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang dan kecemasan berat. Pada kecemasan berat Akira merasa membutuhkan bantuan orang lain agar dirinya kembali merasa aman, dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang menimbulkan kecemasan di hidupnya.



Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Inna dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus rumusan masalah. Penelitian yang dilakukan penulis fokus pada kelekatan, sementara itu penelitian yang dilakukan Inna fokus pada kecemasan remaja. Namun demikian dua penelian ini sama-sama dikaji menggunakan landasan teori psikologi perkembangan yang dikemukakan oleh Santrock.

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data dan analisis data.

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sukmadinata (2009, hal. 53) menjelaskan bahwa ‘penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok, pada penelitian kualitatif objek penelitiannya berkembang secara alamiah dan apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut’.

Lebih spesifik lagi, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena terperinci dan secara apa adanya (Sukmadinata, 2009, hal. 53).

3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana suatu data dapat diperoleh (Arikunto, 1998, hal. 144). Penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu sumber data utama dan sumber data pendukung. Sumber data utama pada penelitian ini adalah film yang berjudul *Les Intouchables* karya Oliver Nakache dan Éric Toledano yang diproduksi tahun 2011 dan berdurasi 113 menit. Dengan sumber



data utama tersebut penulis akan mengumpulkan transkrip dialog dan potongan gambar yang ditampilkan oleh tokoh Driss dan Philippe untuk melihat ekspresi dan perilaku kelekatan antara kedua tokoh tersebut. Sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang kelekatan, artikel-artikel ilmiah di jurnal yang berkaitan dengan kelekatan, dan metode penelitian deskriptif kualitatif.

3.3 Pengumpulan Data

Menurut Maryadi dkk (2010, hal. 14), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data secara terperinci dengan waktu yang relatif lama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan beberapa tahapan pengumpulan data. Pada tahap pertama penulis menyaksikan keseluruhan film *Les Intouchables* dengan seksama. Kemudian penulis mencatat data-data berupa adegan, dialog atau percakapan dan perilaku tokoh Driss dan Phillipe yang berkaitan dengan kelekatan.

Setelah data-data tersebut terkumpul penulis akan melakukan studi pustaka. Menurut Sugiono (2005, hal.83), hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dalam tahap studi pustaka ini penulis akan mencari dan membaca buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan teori psikologi perkembangan khususnya yang membahas tentang kelekatan sebagai referensi.

Setelah melakukan studi pustaka penulis akan mengaitkan hasil data yang diteliti dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.



3.4 Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, penulis akan menganalisis segala peristiwa dan tindakan. Meliputi percakapan maupun ekspresi dalam film

Les Intouchables antara tokoh Driss dan Phillpe yang memperlihatkan perilaku kelekatan. Kemudian menghubungkannya dengan teori psikologi perkembangan khususnya teori kelekatan.

Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian tersebut secara deskriptif pada pembahasan dan menarik kesimpulan dari data-data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjabarkan temuan-temuan yang penulis dapatkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dan sesuai dengan teori yang digunakan. Penulis telah menjabarkan pada bab sebelumnya bahwa dua tokoh utama pada film ini adalah dua orang dewasa yang memiliki perbedaan gaya kelekatan, yaitu Driss dengan gaya kelekatan aman dan Phillipe dengan gaya kelekatan terpreokupasi. Selanjutnya penulis akan menjabarkan seperti apakah gambaran gaya kelekatan tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku mereka.

4.1 Gaya Kelekatan Tokoh Driss dalam Film *Les Intouchables*

Pada film *Les Intouchables*, Driss memiliki gaya kelekatan aman dengan beberapa ciri-ciri yang ia tunjukkan pada sikap dan perilakunya. Menurut Santrock (2012, hal. 42) seseorang dengan gaya kelekatan aman memiliki harga diri yang tinggi, mudah dekat atau berhubungan dengan orang lain, mudah tersenyum dan merasa gembira dalam hidupnya. Kemudian penulis akan menjabarkan cerminan sikap Driss dengan ciri-ciri tersebut.

1. Harga Diri Yang tinggi

Diceritakan dalam film *Les Intouchables* bahwa suatu ketika Driss sedang mengunjungi rumah Phillipe. Pada saat itu Phillipe sedang mengadakan wawancara kerja. Phillipe sedang mencari perawat yang tepat untuk dirinya



karena mengalami kelumpuhan. Kedatangan Driss pada saat itu bukan untuk mengikuti wawancara kerja, melainkan untuk mendapatkan tanda tangan Philippe sebagai persyaratan agar tetap mendapatkan tunjangan kesejahteraan dari pemerintah. Driss merupakan orang yang percaya diri dan pemberani, dia menunjukkan kertas persyaratan tunjangan kesejahteraan tersebut kepada Philippe dan Magalie (sekretaris Philippe) dengan lugas. (*Les Intouchables*, 00:10:16)



Gambar 4.1 Driss sedang memberikan berkas kepada Magalie dan Philippe

DRISS : "Bonjour, C'est un papier."

MAGALIE : "Asseyez vous. Vous avez de références ?"

DRISS : "Oui, j'en ai."

MAGALIE : "Qui ? on écoute."

DRISS : "Kool and the Gang, Earth Wind an Fire, des bonnes références, non ?"

MAGALIE : "Je connais pas, asseyez vous."

DRISS : "Halo, ini berkasnya."

MAGALIE : "Silahkan duduk, apakah anda memiliki referensi ?"

DRISS : "Referensi ? ada."

MAGALIE : "Apa ? Kita dengarkan."

DRISS : "Kool and The Gang, Earth, Wind, and Fire, itu referensi yang bagus bukan ?"



MAGALIE :”Aku tidak mengenal mereka, silahkan duduk.”

Tampak dalam percakapan tersebut, Driss menunjukkan berkas untuk persyaratan tunjangan hidupnya secara lugas dan tanpa basa basi, tidak dengan memohon yang berlebihan seperti orang yang sedang meminta pertolongan. Hal ini menunjukkan bahwa Driss ingin menjaga harga dirinya. Gaya bicara Driss yang santai dan apa adanya juga menarik perhatian Phillipe. Ketika Magalie (sekretaris Phillipe) menanyakan referensi pekerjaan, Driss justru memberikan beberapa referensi musik. Phillipe dan Magalie terkejut, karena hal ini terdengar lucu dan tidak diutarakan oleh pelamar-pelamar lainnya. Driss yang mulanya berdiri memutuskan duduk di kursi untuk melanjutkan obrolan mengenai musik dengan Phillipe, begitu pula Phillipe yang semula duduk di belakang Magalie beranjak mendekati Driss. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki kecocokan untuk saling berbicara. Kemudian Phillipe menanyakan perihal berkas tunjangan kepada Driss dan menjanjikan akan menandatangani berkas tersebut keesokan harinya. Setelah itu Phillipe meminta Driss untuk kembali ke rumahnya pada pukul 09.00 pagi.

Keesokan harinya Driss datang dengan gembira ke rumah Phillipe untuk mengambil berkas tersebut. Setelah itu, Phillipe mengajukan pertanyaan kepada Driss dengan tujuan untuk menantang Driss melakukan percobaan pekerjaan, yaitu menjadi perawat untuk dirinya selama satu bulan. (*Les Intouchables*, 00:21:37)



Driss harus mempelajari berbagai rutinitas perawatan untuk Phillipe, seperti memandikan Phillipe, menyuapi, memijat, lalu menyiapkan pakaian, dan mengganti pakaian Phillipe dan lain sebagainya.

Pada awalnya Driss merasa kesulitan dan enggan melakukan rutinitas tersebut. Selain belum terbiasa, Driss juga merasa harga dirinya sebagai seorang lelaki tidak seharusnya melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh perempuan. Seperti tercermin pada dialog pada dialog menit ke 00:24:54.



Gambar 4.3 Driss menolak untuk memasang kaos kaki Phillipe.

DRISS : "Il y a un problème parce que, comme je vais le faire. Faut qu'on voice si.... Marcelle ! Si elle peut revenir pour, pour le mettre. Elle sait le faire puisque c'est une fille."

DRISS :”Sepertinya ada masalah karena, aku tidak mau melakukannya, kita harus mencari tahu apakah.....Marcelle ! mungkin dia bisa kembali untuk memasukkannya. Dia perempuan dan dia pasti tahu cara melakukannya.”

Driss mencoba menolak memasang kaos kaki panjang untuk Phillipe, dengan mengutarakan beberapa alasan. Driss merasa bahwadia tidak seharusnya melakukan pekerjaan yang pada umumnya dikerjakan oleh perempuan. Kemudian iaingin meminta Marcelle untuk memasangnya.Penolakan ini juga menunjukkan bahwa Driss sangat menjaga harga dirinya sebagai lelaki. Meskipun pada kenyataannya, memasang kaos kaki adalah runiftas wajib untuk menjaga aliran darah Phillipe sehingga dia tidak pingsan.

Kemudian dialog pada menit ke 00:26:16 juga menunjukkan bahwa Driss sedang berusaha menguatkan harga dirinya dengan mengajukan penolakan kepada Marcelle untuk membersihkan kotoran phillipe.





Gambar 4.4 Driss mengutarakan penolakan kepada Marcelle

DRISS : "Je vide pas le cul d'un mec, que je ne connais pas. Même à un mec que je connais, d'ailleurs ! c'est un principe."

MARCELLE : "On en parle après déjeuner ?"

DRISS : "Saya tidak membersihkan pantat orang yang tidak saya kenal, bahkan orang saya kenal. Ini adalah prinsip."

MARCELLE : "Bisakah kita bicara setelah makan?"

Argumen diatas merupakan bentuk penolakan yang diutarakan Driss kepada Marcelle untuk membersihkan kotoran Phillipe. Percakapan tersebut juga menunjukkan bahwa Driss sedang berusaha untuk mempertahankan harga dirinya dan tidak bersedia melakukan bagian dari tugasnya. Selanjutnya pada dialog menit ke 00:58:42 tampak Driss sedang marah kepada Phillipe perihal Elisa (anak asuh Phillipe); Driss merasa sangat kesal dengan sikap Elisa yang tidak menghargai Driss ketika sedang berbicara dengannya dan mengganggu Driss saat sedang melukis.

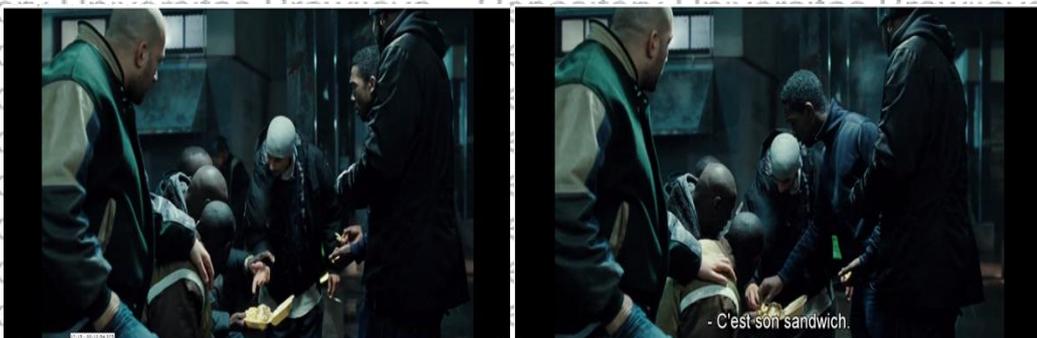
Seseorang dengan gaya kelekatan aman mempunyai keberartian diri yang tinggi dan lebih percaya diri dalam situasi sosial (Collin and Read, 1990, dalam Helmi, 2004, hal. 5). Pada film *Les Intouchables* Driss mengaplikasikan sikap percaya diri tersebut untuk menunjukkan bahwa ia memiliki harga diri yang tinggi dan untuk menunjukkan bahwa dirinya berarti.

2. Ramah, Mudah Bergaul dan Humoris

Selain memiliki harga diri yang cukup tinggi, seseorang dengan kelekatan aman juga menunjukkan sikap yang ramah dan mudah bergaul terhadap orang lain. Ia mampu memandang lingkungan sosial dan individu lain secara positif.

Individu dengan kelekatan aman juga sangat bersahabat dan percaya diri di dalam lingkungan sosialnya (Hasan and Shaver, 1987, dalam Helmi, 2004, hal. 5). Seperti yang tampak dilakukan Driss dalam film *Les Intouchables*, di luar rumah Driss memiliki banyak teman dan cukup ramah dengan teman-temannya.

Ketika memiliki waktu luang, Driss mengunjungi mereka untuk bercandawata, dan menikmati makanan ringan bersama. (*Les Intouchables*, 00:17:15)



Gambar 4.6 Driss sedang berkumpul dengan teman-temannya.

Driss merupakan pribadi yang mudah tersenyum dan humoris, tidak hanya dengan teman-temannya, tetapi juga dengan orang-orang yang baru ia temui. Ketika dia berinteraksi dengan orang lain, sebagai contoh Philippe, dia akan memicu orang lain untuk ikut merasa bahagia dengan sikap ramah serta canda dan tawanya. (*Les Intouchables*, 00:33:29)



Gambar 4.7 Driss sedang bercanda dengan Philippe

PHILLIPE : "Allez, donnez-moi un chocolat."

DRISS : "Non."

PHILLIPE : "Donnez?"

DRISS : "Pas de bras, pas de chocolat !! Hahaha C'est une vanne. Oh, je déconne."

PHILLIPE : "Ah !! C'est une blague ? Elle est bien !!!"

PHILLIPE : "Sudah, diam. Beri aku cokelat?"

DRISS : "Tidak."



PHILLIPE :”Beri aku cokelat.”

DRISS :”Tidak bisa jalan, tidak dapat cokelat !!. Hahaha Hei aku bercanda. Ini hanya lelucon.”

PHILLIPE :”Ah !!! Ini hanya lelucon ? bagus !!!”

Percakapan ini menunjukkan Driss sedang membuat lelucon untuk melihat

Phillipe tertawa. Dengan lelucon tersebut Phillipe semakin terhibur dan merasa

senang bersama Driss. Orang dewasa dengan gaya kelekatan aman cenderung

memiliki hubungan yang hangat dan menyenangkan dengan orang terdekatnya

(Santrock, 2012, hal.42).

Driss juga mudah menjalin keakraban dengan orang lain, seperti Phillipe,

Magalie, Yvonne dan beberapa penghuni lainnya di rumah Phillipe. Hal ini

menjadikan Driss sebagai individu yang mudah diterima dan mudah bersosialisasi

dengan orang baru. (*Les Intouchables*,01:01:49)





Gambar 4.8 Driss sedang meminta saran untuk lukisanya

- MAGALIE : "C'est toi qui a fait ça ?"
- DRISS : "Oui."
- MAGALIE : "J'adore."
- YVONNE : "Je ne le mettrai pas forcément chez moi, mais...."
- DRISS : "Ça vaudrait combien? Faut voir plus ou faut voir moins ?"
- PHILLIPE : "Faut voir."
- MAGALIE : "Kau yang melukisnya?"
- DRISS : "Yaa."
- MAGALIE : "Aku menyukainya."
- YVONE : "Aku tidak mengatakan akan menggantung lukisan ini di kamarku, tetapi....."
- DRISS : "Menurutmu, ini harganya berapa ? tinggi atau tidak ?"
- PHILLIPE : "Kita lihat saja nanti"

Dalam percakapan diatas Driss sedang meminta saran kepada Magalie (sekretaris Phillipe), Yvonne dan Phillipe mengenai lukisan abstrak yang baru saja ia lukis. Driss terinspirasi untuk melukis setelah menemani Phillipe mengunjungi sebuah galeri seni. Driss mampu menunjukkan sikap-sikap yang positif dari

dirinya sehingga Phillipe dan penghuni rumahnya mulai memandang Driss sebagai sosok yang dapat dipercaya, ramah dan memiliki talenta.

3. Menikmati Hidup dan Pekerjaannya

Driss juga sangat menikmati pekerjaan dan hidupnya, hari demi hari Driss semakin akrab dengan Phillipe. Segala pekerjaan untuk perawatan Phillipe dia lakukan dengan gembira dan penuh canda tawa. Cara Driss merawat Phillipe selalu menyenangkan dan tidak pernah memandang Phillipe sebagai majikan yang lumpuh melainkan sebagai seorang teman baru dalam hidupnya. Dari sisi Phillipe, dia merasa nyaman dengan perlakuan Driss kepadanya.



Gambar 4.9 Driss sedang merawat Phillipe

Cuplikan adegan diatas memperlihatkan bahwa Driss menikmati rutinitas pekerjaannya. Disela-sela melakukan rutinitas, Driss seringkali melontarkan berbagai lelucon kepada Phillipe. Oleh sebab itu, semenjak Driss mengurusnya,



Phillipe merasa lebih bahagia dan mudah tertawa, terlebih lagi Driss tidak pernah mengasihani kelumpuhannya. Dapat disimpulkan bahwa Driss memiliki gaya kelekatan aman, karena sikap dan perilakunya menunjukkan kecenderungan pada gaya kelekatan tersebut. Driss mampu menunjukkan kepada orang disekitarnya bahwa dirinya dapat dipercayai dan mempercayai lingkungan barunya. Sehingga hal ini memicu orang disekitarnya merasa aman untuk dekat denganya dan menjalin hubungan sosial yang baik.

4.2 Gaya Kelekatan Tokoh Phillipe Dalam Film *Les Intouchables*

Dalam film *Les Intouchables* tokoh Phillipe menunjukkan gaya kelekatan yang berbeda dengan gaya kelekatan Driss, Phillipe cenderung memiliki gaya kelekatan terpreokupasi. Gaya kelekatan ini kurang aman dibandingkan dengan gaya kelekatan Driss, karena seorang individu dengan gaya kelekatan ini memiliki kepercayaan interpersonal yang tinggi namun harga diri yang rendah. Mereka memiliki harapan positif bahwa orang lain akan mencintai dan menerimanya, namun mereka juga mengalami kecemasan dan rasa malu karena merasa tidak pantas menerima cinta dari orang lain. Kemudian penulis akan menjabarkan cerminan sikap Phillipe dengan gaya kelekatan terpreokupasi dalam film *Les Intouchables* ini.

1. Harapan Untuk Diterima Oleh Orang Lain

Phillipe merupakan individu yang sudah cukup dewasa, ia sedang mengalami lumpuh yang disebabkan oleh kecelakaan paragliding. Selain itu, Phillipe juga mengalami kesedihan atas meninggalnya Alice, istri tercintanya. Keadaan ini menjadikan ia sebagai seseorang yang tertutup dan tidak terlalu

ramah. Oleh sebab itu kehadiran Driss sebagai perawatnya membawadampak positif untuk Phillipe. Sikap Driss yang humoris, ramah dan penuh percaya diri mampu mendorong Phillipe untuk lebih terbuka dan merasa bahagia.

Kedatangan Driss membuat Phillipe lebih semangat dalam menjalani hari-harinya. Sehingga Phillipe berusaha mendekatnya secara emosional dengan harapan Driss dapat menerimanya sebagai teman dekat. Phillipe membangun kedekatan kepada Driss dengan menceritakan kejadian pahit di masa lalunya.

(Les Intouchables, 00:47:07)



Gambar 4.10 Phillipe sedang menceritakan kecelakaannya kepada Driss.

PHILLIPE :” Une météo difficile, en parapente, ça ne pardonne pas.”
 DRISS :”Vous y avez été?”



PHILLIPE :”Qui, pour rejoindre Alice dans sa souffrance. J’ai les cervicales brisées et il me reste que ma tête.”

PHILLIPE :”Cuaca buruk di area paragliding, itu tidak termaafkan.”

DRISS :”Kamu tetap pergi kesana ?”

PHILLIPE :”Mungkin aku ingin merasakn sakit yang dialami Alice. Akhirnya aku kecelakaan, leherku patah dan hanya kepalaku yang tetap bisa tegak.”

Percakapan diatas menunjukkan Phillipe sedang mencoba terbuka kepada Driss dan menceritakan kecelakaan yang dialaminya. Phillipe mengatakan bahwa pada hari itu cuaca sedang buruk, namun ia memutuskan untuk tetap paragliding.

Phillipe ingin berbagi rasa sakit dengan Alice, istri tercintanya yang sedang menderita sakit karena mengalami keguguran kandungan sebanyak lima kali.

Phillipe menyadari bahwa istrinya tidak mampu bertahan untuk melawan sakitnya.

Phillipe memutuskan untuk menceritakan hal tersebut karena iapercaya kepada Driss dan merasa nyaman dengannya. Salah satu ciri dari seseorang dengan gaya kelekatan terpreokupasi adalah terkadang ia mudah menceritakan tentang dirinya kepada orang lain dengan tujuan agar dirinya dihargai oleh orang tersebut. Kemudian setelah Phillipe menceritakan tentang masalahnya, ia

mengagetkan Driss dengan menanyakan perihal masa percobaan pekerjaan kepada Driss. Lalu ia memberitahukan bahwa Driss lolos dari masa percobaan itu dan resmi diterima sebagai perawatnya.



diandalkan. Sehingga ia memutuskan untuk menerima Driss menjadi perawat tetap.

Selain kepada Driss, Phillippe juga sedang mencari perhatian kepada Eleonore, wanita dari kota di utara Paris yang ia kagumi setelah istrinya meninggal. Eleonore sudah dekat dengan Phillippe sejak 6 bulan lalu, namun mereka hanya berkomunikasi melalui surat. Dalam penulisan surat ini, Phillippe dibantu oleh sekretarisnya, Magalie.



Gambar 4.12 Phillippe sedang menulis surat untuk Eleonore.

Keinginan Phillippe untuk mengirim surat kepada Eleonore menunjukkan bahwa ia sedang mencari perhatian kepada Eleonore. Dalam surat-surat tersebut Phillippe seringkali mengungkapkan perasaan cintanya kepada Eleonore dengan bahasa yang sangat puitis. Phillippe berharap Eleonore akan merespon baik surat-

suratnya. Oleh sebab itu ia merasa sangat bahagia ketika surat balasan dari Eleonore tiba. Hal ini menunjukkan bahwa Phillipe memiliki harapan besar untuk diterima oleh orang lain. Kebutuhan untuk merasakan penerimaan dari orang lain tersebut muncul karena ia kurang percaya diri. Sehingga ia selalu merasa khawatir ketika menjalin kedekatan dengan orang lain.

2. Merasa Tidak Pantas Menerima Cinta

Meskipun sangat mencintai Eleonore, namun Phillipe tidak mampu memberanikan diri untuk menemui Eleonore dan berkomunikasi secara langsung. Suatu hari Driss sedang menemani Phillipe dan Magalie menulis surat balasan untuk Eleonore, setelah beberapa saat Driss merasa sangat bosan mendengarkan gaya bahasa Phillipe yang terlalu puitis dan menurutnya tidak realistis. Menurut Driss, untuk menyatakan perasaannya kepada Eleonore, Phillipe harus melakukan sesuatu hal yang lebih nyata, seperti menelepon atau menemuinya. Kemudian Driss merebut surat yang ada di meja Phillipe untuk mencari alamat dan nomor telepon Eleonore yang dicantumkan pada surat balasan itu. Driss akan menelepon Eleonore dan menyambungkannya dengan Phillipe. Melihat perbuatan Driss, Phillipe sangat terkejut dan marah, dia merasa belum siap untuk berbicara langsung dengan Eleonore.



Gambar 4.15 Phillé marah kepada Driss

DRISS :? "Appelez-la !?"

PHILLIPE :? "Je fais passer plus de chses par l'écrit."

DRISS :? "Je vais trouver son numéro."

PHILLIPE :? "Reposez ça?"

DRISS :? "Y a son numéro! Ça veut dire "appelle-moi!"

PHILLIPE :? "Coupez ce téléphone !?"

DRISS :? "Telpon lah dia,"

PHILLIPE :? "Aku lebih nyaman dengan komunikasi tertulis."

DRISS :? "Akan ku cari nomor teleponya."

PHILLIPE :? "Letakkan amplop itu!"

DRISS :? "Dia menulis nomor teleponya, Phillipe. Itu artinya "telponlah aku!"

PHILLIPE :? "Letakkan telepon itu !!!"

Phillipe sangat marah dengan perbuatan Driss yang menelepon Eleonore tanpa seizinnya. Phillipe merasasudah nyaman dengan komunikasi tertulis.

Menurut Phillipe, komunikasi tersebut terasa sangat emosional dan perlu dibangun sebelum dua orang melakukan pertemuan. Selain itu Phillipe juga merasa bahwa

komunikasi tertulis tidak begitu mempertimbangkan fisik. Namun disisi lain

Phillipe juga merasa tidak percaya diri dan khawatir untuk menemui Eleonore



dengan keadaannya yang lumpuh. Ia sangat tertekan akan kemungkinan penolakan dari Eleonore.

Diluar dugaan Phillipe, Eleonore justru menanggapi baik telepon dari Driss. Kemudian Driss menyambungkannya dengan Phillipe. Setelah itu Eleonore dan Phillipe memiliki komunikasi yang lebih baik. Phillipe menelepon Eleonore setiap hari untuk memperbincangkan banyak hal. Ia merasa lebih bahagia karena semakin dekat dengan Eleonore. Melihat kemajuan hubungan Phillipe dan Eleonore, suatu hari Driss menyarankan Phillipe untuk mengirim foto kepada Eleonore. Ia meminta Phillipe untuk mengirim foto asli dirinya yang duduk di kursi roda. Driss berpendapat bahwa setelah mereka berkomunikasi melalui surat selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan komunikasi melalui telepon, Eleonore perlu mengetahui keadaan Phillipe sesungguhnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon Eleonore atas keadaan Phillipe dan untuk mengetahui kesiapan Eleonore menerima Phillipe. Setelah Phillipe menyetujui, Driss bergegas melihat koleksi foto Phillipe dan menyiapkan foto yang tepat untuk dikirim.





Gambar 4.13 Phillippe dan Driss sedang memilih foto.

DRISS : "Beau gosse."

PHILLIPE : "Laquelle ?"

DRISS : "Celle-là. Bon si non, celle-là est bien. On voit pa trop le fauteuil et physiquement vous êtes bien."

PHILLIPE : "Je ne sais pas."

DRISS : "On tente ? C'était pas le kiffe au téléphone ?"

PHILLIPE : "Si."

DRISS : "C'est tout ?"

PHILLIPE : "J'ai kiffe grave."

DRISS : "Bon."

PHILLIPE : "On envoie cette putain de photo."

DRISS : "Tampan sekali."

PHILLIPE : "Yang mana ?"

DRISS : "Yang ini. Yang satu ini aku juga bagus, kursi rodanya tidak terlalu jelas, dan fisikmu terlihat baik."

PHILLIPE : "aku tidak tau."

DRISS : "Kita coba ? Bukankah kamu semangat sekali saat di telepon ?"

PHILLIPE : "Memang benar."

DRISS : "Cuma begitu saja ?"

PHILLIPE : "Aku memang semangat sekali."

DRISS : "Bagus."

PHILLIPE : "Jadi kita akan kirim foto sialan ini."

Pada percakapan diatas Phillippe terlihat menyetujui gagasan Driss. Namun pada malam harinya, Phillippe meminta tolong kepada Yvonne untuk membuka amplop surat dan mengganti foto yang akan dikirim. Phillippe menginginkan foto

yang dikirim bukanlah foto dirinya yang sedang duduk di kursi roda, melainkan foto ketika ia duduk dikursi sebuah restoran. Foto tersebut merupakan foto sebelum dirinya mengalami kecelakaan dan lumpuh.



Gambar 4.14 Phillipe meminta Yvonne mengganti foto.

- PHILLIPE :? "Échangez les photos."
- YVONNE :? "Tres bien."
- PHILLIPE :? "Jetez l'autre photo."
- PHILLIPE :? "Ganti foto ini."
- YVONNE :? "Baiklah."
- PHILLIPE :? "Sekarang, buanglah foto yang ini ke tempat sampah."

Percakapan diatas menunjukkan bahwa Phillipe merasa ragu-ragu dengan gagasan Driss untuk mengirim foto asli dirinya. Ia begitu takut dan tertekan akan kemungkinan penolakan dari Eleonore karena dirinya yang lumpuh. Setelah foto tersebut dikirim kepada Eleonore, hubungan Phillipe dan Eleonore berjalan semakin baik, dan Driss tetap tidak mengetahui bahwa Phillipe menukar fotonya.

3. Mengalami Stress



Ciri-ciri lain yang ditunjukkan oleh Phillipe dalam Film *Les Intouchables* adalah mudah mengalami stres ketika hubungan percintaannya sedang memburuk. Semenjak Phillipe mengirim foto kepada Eleonore, ia sangat menunggu balasan surat yang berisi foto dari Eleonore. Hingga tibalah hari pesta ulang tahun Phillipe, Eleonore memberikan hadiah kepada Phillipe berupa balasan surat yang berisi foto asli dirinya. Dalam surat tersebut Eleonore memberitahukan bahwa minggu depan ia akan pergi ke Prancis, ia juga menuliskan bahwa dirinya menunggu telepon dari Phillipe. Surat balasan tersebut seolah mengisyaratkan bahwa Eleonore ingin bertemu dengan Phillipe.

Phillipe sangat bahagia menerima surat balasan tersebut, begitu juga Driss merasa turut senang mengetahui Phillipe akan segera bertemu dengan wanita yang dikaguminya. Kemudian dengan bantuan Yvonne mereka bergegas menyiapkan pakaian yang cocok dan bagus untuk mempertemukan Phillipe dan Eleonore. Sampai pada hari pertemuan tersebut, ditemani oleh Yvonne, Phillipe memilih sebuah restoran untuk makan malam dengan Eleonore. Ia sangat gugup, merasa bahagia namun khawatir. Phillipe membayangkan wajah Eleonore namun ia juga mengkhawatirkan seperti apakah respon Eleonore ketika melihat dirinya yang sesungguhnya. Perasaan Phillipe sangat bergejolak, dan ia masih menunggu kedatangan Eleonore.

Namun di restoran tersebut, sebuah kejadian yang tidak diinginkan Phillipe terjadi. Eleonore tidak juga muncul setelah Phillipe dan Yvonne menunggu lama. Phillipe mulai khawatir dan berfikir bahwa Eleonore tidak mau menemuinya. Ia merasa sedih dan ingin marah, ia merasa waktu berjalan lambat



dan Eleonore tidak menunjukkan tanda kedatangannya. Sebagai pelampiasan atas kemarahannya, ia meminta wiskikepada pelayan untuk menenangkan pikiranya.



Gambar 4.16 Phillipe meminta wiski

PHILLIPE :”Je veux un whisky.”
 YVONNE :”Oui.”
 PHILLIPE :”Monsieur, un autre.”
 YVONNE :”Si vous avez rendez-vous et ca ne semble pa être une bonne ide.”
 PHILLIPE :”Un double.”
 PHILLIPE :”Aku mau wiski.”
 YVONNE :”Oke.”
 PHILLIPE :” Pak, tambah satu lagi.”
 YVONNE :”Sepertinya itu bukan ide yang baik.”
 PHILLIPE :”Tambah dua lagi.”

Setelahbeberapa saat menunggu, Phillipe menjadi semakin marah dan ingin minum lebih banyak wiski. Melihat hal tersebut, Yvonne melarang Phillipe karena ia merasakhawatir akan kesehatan Phillipe. Namun, Phillipe tetap keras kepala dan meminta wiski lagi kepada pelayan restoran. Bahkan tidak lama kemudian, Phillipe memutuskan untuk pulang karena ia merasa harapannya untuk bertemu dengan Eleonore sudah sirna.



Gambar 4.17 Phillipe memaksa untuk pulang

PHILLIPE : "On s'en va."
 YVONNE : "Il est à peine 18h."
 PHILLIPE : "On s'en va."
 PHILLIPE : "Kita pergi saja."
 YVONNE : "Tapi ini baru saja pukul 6."
 PHILLIPE : "Kita pergi !"

Percakapan diatas menunjukkan bahwa Phillipe menjadi emosi dan merasa kecewa karena Eleonore tidak juga datang. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kebutuhan Phillipe untuk dicintai tidak terpenuhi atau ketika ia merasa hubungan percintaannya gagal dan tidak menyenangkan, ia akan merasa tertekan dan mengalami stres yang berlebihan.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Phillipe memiliki gaya kelekatan terpreokupasi, karena sikap dan perilakunya menunjukkan kecenderungan pada gaya kelekatan tersebut. Ia mengalami ketidakkonsistenan antara ingin mendapatkan penerimaan dari orang lain dan merasa tidak pantas untuk menerima cinta dari orang lain. Kemudian ketika kebutuhan untuk dicintai dan diakui oleh orang lain tidak terpenuhi, hal ini akan menjadikan individu



terpreokupasi mengalami *self-criticims* yang mendorong terjadinya stresketika hubungan romantisnya sedang memburuk (Baron and Byrne, 2005, hal. 14).

4.3 Kelekatan Driss dan Phillipe

Pada dasarnya setiap individu akan memiliki kelekatan dengan orang terdekatnya, terlepas dari apapun jenis gaya kelekatan. Sebagai makhluk sosial, manusia akan terus memiliki kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial. Namun demikian terdapat perbedaan antara kelekatan dengan individu yang memiliki gaya kelekatan aman dengan individu yang memiliki kelekatan tidak aman. Kelekatan dengan individu yang memiliki gaya kelekatan aman lebih cenderung diminati dan diinginkan dalam hubungan interpersonal orang dewasa. Karena setiap individu menginginkan hubungan sosial yang menyenangkan dan bertahan lama. Selain itu orang dewasa dengan gaya kelekatan aman akan cenderung menerima dukungan ketika mereka sedang dalam keadaan tertekan dan akan bersedia memberikan dukungan balik ketika pasangan mereka mengalami kesulitan (Santrock, 2012, hal. 42). Akan tetapi kelekatan dengan individu yang memiliki gaya kelekatan tidak aman biasanya akan menimbulkan beberapa dampak negatif pada hubungan interpersonalnya. Seringkali hubungan tidak bertahan cukup lama apabila kedua individu memiliki gaya kelekatan tidak aman.

Pada Tokoh Phillipe dan Driss, dengan dua gaya kelekatan yang berbeda mereka mampu membangun sebuah ikatan emosional yang kuat atau kelekatan.

Kelekatan yang mereka bangun mampu bertahan cukup lama, memberikan rasa aman dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Bahkan ketika



menceritakan tentang pengalaman pahit yang ia alami, yaitu kecelakaan hebat saat terakhir kali ia paragliding dan kemudian kejadian tragis tersebut merenggut fungsi sebagian besar tubuhnya. Keterbukaan Phillipe kepada Driss merupakan salah satu cerminan kelekatan antara kedua tokoh tersebut.

Driss juga melakukan hal sama, kepada Phillipe ia menceritakan masalah pribadinya. Ia mengatakan bahwa sebenarnya orang tua yang merawatnya adalah orang tua asuh, mereka adalah paman dan bibinya yang membawa Driss dari Senegal ketika Driss berusia 8 tahun. Paman dan bibinya tidak memiliki anak sehingga mereka mengadopsi Driss. Driss juga menambahkan bahwa setelah beberapa tahun merawat dirinya, paman dan bibinya dikaruniai beberapa anak, lalu Driss tinggal bersama saudara-saudara tirinya. Menurut Driss hal ini sangat pribadi, namun Driss bersedia menceritakannya kepada Phillipe karena ia mempercayai Phillipe dan merasa aman terhadap Phillipe.

Phillipe dan Driss juga melakukan berbagai hal untuk membahagiakan satu sama lain. Di dalam sebuah kelekatan hal ini merupakan tingkat laku lekat, yaitu tingkah laku yang bertujuan untuk mempertahankan dan mendukung kelekatan.

Dalam hal ini kedua individu memiliki perasaan yang sama kuat dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan hubungan itu (Santrock, 2012, hal.108).

Seperti pada saat pesta ulang tahun Phillipe, Driss sengaja memutar musikpop yang ceria, pilihan lagu ini sangat bertolak belakang dengan lagu klasik yang biasa diputar oleh Phillipe. Kemudian Driss menari untuk Phillipe, tidak hanya itu Driss juga merangkul seluruh penghuni rumah Phillipe dan para pemusik untuk ikut menari. Menyaksikan hal tersebut, Phillipe sangat bahagia



Selama Driss menjadi perawat untuk Phillipe, Driss sangat menikmati pekerjaannya. Phillipe pun juga merasa bahagia melewati hari-hari bersama Driss, karena ia merasa memiliki seorang sahabat yang peduli dengannya, ceria dan humoris. Menurut Santrock (2012, hal. 42), seseorang dengan gaya kelekatan aman cenderung mewarnai hubungannya dengan komitmen, kepercayaan dan usia yang panjang. Oleh karena itu keberadaan Driss mampu memicu Phillipe untuk merasa lebih bahagia, merasa berarti dan menikmati hidupnya.



Gambar 4.21 Phillipe dan Driss bersenang-senang

Bahkan Driss bersedia mengajak Phillipe ke sebuah area paragliding, hal ini ia lakukan untuk menghibur Phillipe dan mengobati kerinduannya akan



olahraga tersebut. Phillipe merasa sangat bahagia berada di area tersebut, ia tidak menyangka bahwa Driss memiliki banyak cara untuk membantunya merasa bahagia. Phillipe seperti lupa bahwa dirinya sedang lumpuh, ia berteriak dan tertawa lepas. Kemudian ia mengajak Driss untuk mencoba paragliding bersama.

Pada awalnya Driss menolak, ia merasa ketakutan karena ia belum pernah melakukan olahraga ekstrim tersebut. Namun setelah Phillipe meyakinkannya, ia pun bersedia. Dengan keamanan yang cukup dari pemandu paragliding, mereka terjun melintasi alam.

Setelah melakukan paragliding bersama, kelekatan antara Driss dan Phillipe bertambah kuat. Namun pada suatu hari, Adama (adik Driss) mengunjungi rumah Phillipe untuk menemui Driss, Adama bercerita bahwa ia sedang berurusan dengan polisi dan ingin mencari perlindungan kepada Driss.

Melihat hal tersebut Phillipe mulai menyadari, bahwa keluarga Driss lebih membutuhkan sosok Driss dibandingkan dirinya. Kemudian Phillipe merelakan Driss untuk pulang kerumah bibinya dan berhenti menjadi perawatnya, dan Driss menyetujui hal tersebut. Namun Phillipe merasa sedih akan kepergian Driss dari rumahnya. (*Les Intouchables*, 01:32:16)



Gambar 4.22 Phillipe menyaksikan kepergian Driss bersama Adama



Dalam sebuah kelekatan antar dua individu, ketika figur lekat meninggalkan individu lainnya, maka hal tersebut akan menimbulkan protes dan putus asa. Menurut Bowlby, perpisahan seseorang dengan figur lekat akan menjadikan individu melewati 3 tahap (Bowlby, 1982, dalam Crain, 2007, hal. 79). Tahap pertama adalah tahap protes. Pada tahap ini seseorang yang merasa kehilangan figur lekatnya akan merasa sedih dengan menolak semua orang pengganti figur lekatnya. Seperti yang dilakukan Phillipe pada film *Les Intouchables*, ia menunjukkan sikap protes atas kepergian Driss dengan merasa bersedih dan menolak semua perawat pengganti untuknya.



Gambar 4.23 Phillipe menolak bantuan dari perawat baru

Philippe juga menjadi sangat emosional ketika Driss pergi. Ia menjadi mudah marah, sulit untuk dipahami dan merasa tidak cocok dirawat oleh pengganti Driss.



Gambar 4.24 Phillipe merasa tidak nyaman dengan perawat baru

Tahap selanjutnya adalah merasa putus asa. Pada tahap ini seseorang yang merasa sedih atas kepergian figur dekatnya akan menarik diri dari komunikasi dengan orang lain. Ia menjadi diam dan selalu berada pada kondisi murung.

Dalam kesedihannya Phillipe tidak banyak merespon ketika perawatnya mengajaknya berbicara. Seakan Phillipe enggan untuk menjalin keakraban dengan sosok pengganti Driss. Ia merasa tidak bersemangat untuk menjalani hari-harinya, dan terkadang menolak beberapa bantuan dari perawat baru. Keadaan tersebut sangat mengkhawatirkan. Oleh sebab itu Yvonne menghubungi Driss dan memintanya untuk mengunjungi Phillipe sejenak.



Gambar 4.25 Driss mengunjungi Phillipe

Setelah melewati tahap protes dan putus asa, individu tersebut akan berada di tahap penerimaan perpisahan. Pada tahap ini seseorang mulai bersemangat kembali dan menerima kedatangan orang pengganti. Setelah Phillipe melewati tahap protes dan putus asa, pada akhirnya ia mampu menerima perpisahan dengan figur lekatnya. Suatu ketika Driss menyempatkan diri untuk menemui Phillipe setelah ia pulang kerja. Ketika Driss datang mengunjunginya, Phillipe merasa kembali bahagia. Karena Phillipe merasa kebutuhannya untuk dicintai dari seorang sahabat kembali terpenuhi. Mereka kemudian pergi jalan-jalan untuk menghirup udara segar dan menghabiskan waktu bersama sejenak.



Gambar 4.26 Driss mengajak Phillipe ke sebuah tepi laut.

Phillipe merasa bahagia ketika Driss membawanya ke tepi laut, ia bisa menghirup udara segar dan tersenyum bahagia. Pertemuan ini juga menyadarkan Phillipe bahwa meskipun Driss sudah tidak merawatnya, namun ikatan emosional diantara mereka berdua tidak akan putus. Oleh sebab itu Phillipe mampu menerima adanya perpisahan antara dirinya dengan Driss.

Penjabaran mengenai tahap-tahap perpisahan yang dilalui Phillipe juga menunjukkan bahwa kelekatan yang kuat menjadikan hubungan emosional



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari temuan dan pembahasan yang sudah penulis lakukan dan memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai kelekatan antar tokoh utama dalam film *Les Intouchables*, kedua tokoh utama yaitu Phillipe dan Driss memiliki perbedaan gaya kelekatan, Phillipe memiliki gaya kelekatan terpreokupasi dengan karakteristik memiliki harapan untuk diterima oleh orang lain, namun merasa tidak pantas untuk menerima cinta dari orang lain dan mudah merasa stres apabila hubungan percintaanya memburuk. Driss memiliki gaya kelekatan aman dengan karakteristik memiliki harga diri yang tinggi, ramah dan humoris, dan menikmati pekerjaan dan hidupnya.

Kedua tokoh tersebut telah menjalin sebuah ikatan kelekatan dengan ciri-ciri yang dijelaskan oleh Santrock yaitu ikatan tersebut bersifat emosional, menimbulkan rasa aman, kemudian bertahan dalam waktu yang cukup lama. Figur lekat dalam kelekatan tersebut juga tidak dapat digantikan sehingga ketika figur tersebut tidak tampak, kelekatan tetap dirasakan. Gaya kelekatan dari masing-masing tokoh juga sangat memengaruhi, karena gaya tersebut menentukan sikap bagaimanakah mereka melakukan hal-hal untuk mempertahankan kelekatan.

Driss mempertahankan kelekatan kepada Phillipe dengan merawat Phillipe sebaik



mungkin dan memperlakukan Phillipe seperti seorang sahabatnya, memberikan rasa aman kepada Phillipe. Driss juga menaruh kekhawatiran yang besar akan keadaan Phillipe, terbukti setelah ia tidak bekerja untuk Phillipe ia tetap sesekali mengunjunginya. Sedangkan Phillipe mempertahankan kelekatan kepada Driss dengan membantu Driss menjual lukisan abstrak yang dibuat oleh Driss, Phillipe juga berusaha memahami sifat dan karakter Driss.

Namundemikian dari kedua tokoh tersebut, Phillipe lebih membutuhkan Driss. Ketika Driss kembali kepada keluarganya, Phillipe menunjukkan sikap protes dan putus asa dengan berubah menjadi individu yang tidak menyenangkan, mudah marah dan sulit untuk dimengerti. Dia menunjukkan bahwa dirinya hanya merasa bahagia ketika dirawat oleh Driss, sedangkan Driss memiliki tanggung jawab lain untuk mengayomi keluarganya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai kelekatan pada kedua tokoh dalam film *Les Intouchables* ini, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan film ini sebagai objek material agar dapat mengkaji faktor-faktor yang mendorong terjadinya kelekatan pada dua tokoh utama film ini. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji tentang bentuk-bentuk respon Phillipe terhadap kepergian figur lekatnya, yaitu Driss kepada keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asmarani, Ferdilla Putri. (2016). *Kajian Tindak Tutur Ilokusi Direksi dalam Film Les Intouchables Karya Olivier Nakache dan Eric Toledano*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
- Baron, A. Robert & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid Kedua*. Penerjemah : Ratna Djuwita dkk. Jakarta : Erlangga
- Crain, William. (2007). *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Penerjemah : Yudi Santoso. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Helmi, Avin. (2004). *Gaya Kelekatan, Atribusi, Respon Emosi dan Perilaku Marah. Program Studi Psikologi*. Universitas Gadjah Mada.
- Santrock, J. W. (2012) . *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid Kedua*. Penerjemah : Benedictine Widyasinta. Jakarta : Erlangga.
- Siswanto & Suyanto. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif pada Penelitian Tindakan*. Klaten : Bosscript.
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sobur, Alex. (2004). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Wade, Carol & Travis Carol. (2007). *Psikologi*. Penerjemah : Benedictine Widyasinta. Jakarta : Erlangga.
- Yusuf, Syamsu. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zain, Inna Alfiyana. (2015). *Kecemasan Remaja Akira Dalam Film Nobody Knows Karya Sutradara Hirokazu Koreeda*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

**Lampiran 1 : Curriculum Vitae****CURRICULUM VITAE**

Nama : Fidrotin Ana Solechah

NIM : 135110300111002

Program Studi : Bahasan Sastra Prancis

Tempat dan Tanggal Lahir : Ngawi, 09 Oktober 1995

Alamat Asli : Ds. Umbulrejo, Kec. Jogorogo, RT.01/RT.04,
Ngawi

Nomor Ponsel : 081238353884

Alamat E-mail : annajoya.aj@gmail.com

Pendidikan : TK DHARMA WANITA (1999-2001)
 SDN Umbulrejo 1 (2001-2007)
 SMPN 1 Paron (2007-2010)
 SMAN 1 Jogorogo (2010-2013)
 Universitas Brawijaya Malang (2013-
 Sekarang)

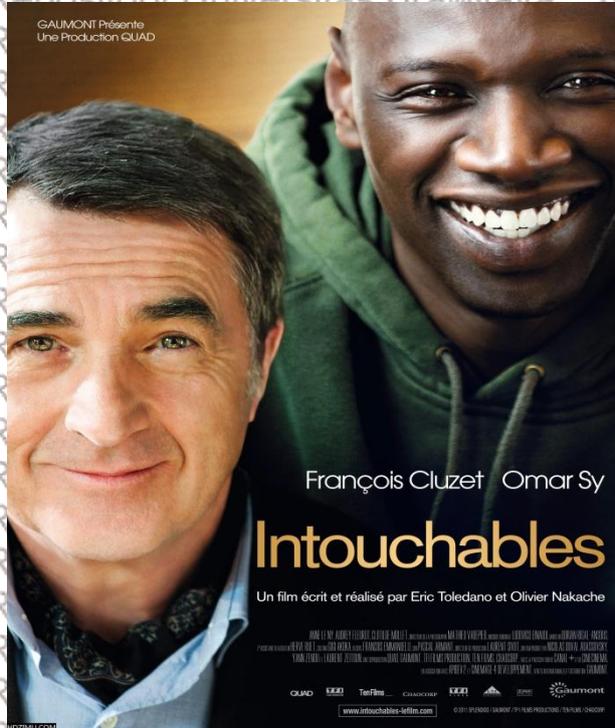
Pengalaman Pekerjaan : My Kitchen Cafe (Januari 2015-September 2015)

Noobitos Eatery (Januari 2016-Juli 2016)

O'Lekker (Januari 2017-September
2017)



Lampiran 2 : Poster dan Sinopsis Film Les Intouchables



Film Les Intouchables merupakan film asal Prancis bergenre Adventure dan komedi. Dibintangi oleh Omar Sy, François Cluzet, Audrey Fleurot dan lain sebagainya. Film ini menceritakan tentang Driss (Omar Sy), seorang pengangguran dan mantan kriminal yang barusaja di usir oleh ibunya, tumbuh besar di keluarga miskin di pinggiran kota yang keras. Tujuan utamadi adalah datang ke interview yang dilakukan oleh Philippe hanyalah untuk mendapatkandatangan, menjadi bukti diatelah menghadiri sebuah interview, sehingga ia dapat memperoleh tunjangan bagipenganggurandari pemerintah Prancis. Dris tampil apa adanya, masuk dengancara yang tidak sopan, menggoda Magalie (Audrey Fleurot), asisten Philippe, dan berdebat tentang pengetahuan musik. Hari berikutnya Dris datang kembali kerumah Philippe untuk menjalankan masapercobaan menjadi perawat Philippe. Pada mulanya Dris sangat kesulitan menjalankan pekerjaan tersebut. Namun hal yang menarik adalah, Dris mampu melewati masapercobaan tersebut dan mampu menjalin sebuah persahabatan yang kuat dan emosional dengan Philippe. Dris tidak menempatkan Philippe sebagai majikannya, melainkan sebagai teman dekatnya dan jugakeluarganya. Kemudian persahabatan tersebut tumbuh dan bertahap sepanjang hidup Dris dan Philippe.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS ILMU BUDAYA
 Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
 Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
 E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

LAMPIRAN 3

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Fidrotin Ana Solechah
2. NIM : 13511030111002
3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
4. Topik Skripsi : Sastra
5. Judul Skripsi : Analisis Kelekatan Antar Tokoh Utama Pada Film Les Intouchables Karya Olivier Nakache dan Erick Toledano
6. Tanggal Mengajukan : 1 Maret 2017
7. Tanggal Selesai Revisi : 9 Januari 2018
8. Nama Dosen Pembimbing : Lusia Neti Harwati, M.Ed
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	1-03-2017	Pengajuan Judul	Lusia Neti Harwati, M.Ed	N
2.	7-03-2017	Acc Judul	Lusia Neti Harwati, M.Ed	N
3.	20-03-2017	Konsultasi Bab I	Lusia Neti Harwati, M.Ed	N
4.	24-03-2017	Revisi Bab I	Lusia Neti Harwati, M.Ed	N
5.	7-08-2017	Penyerahan Bab I-III	Lusia Neti Harwati, M.Ed	N
6.	10-08-2017	Revisi ke 1 Bab I-III	Lusia Neti Harwati, M.Ed	N
7.	21-08-2017	Revisi ke 2 Bab I-III	Lusia Neti Harwati, M.Ed	N

8.	4-09-2017	Revisi ke 3 Bab I-III	Lusia Neti Harwati, M.Ed	✓
9.	18-9-2017	Revisi ke 4 Bab I-III	Lusia Neti Harwati, M.Ed	✓
10.	9-10-2017	Revisi ke 5 Bab I-III	Lusia Neti Harwati, M.Ed	✓
11.	16-10-2017	Acc Seminar Proposal	Lusia Neti Harwati, M.Ed	✓
12.	26-10-2017	Pelaksanaan Seminar Proposal	Lusia Neti Harwati, M.Ed	✓
13.	6-11-2017	Revisi Ke 1 Bab IV-V	Lusia Neti Harwati, M.Ed	✓
14.	14-11-2017	Revisi Ke 2 Bab IV-V	Lusia Neti Harwati, M.Ed	✓
15.	22-11-2017	Acc Seminar Hasil	Lusia Neti Harwati, M.Ed	✓
16.	30-11-2017	Pelaksanaan Seminar Hasil	Lusia Neti Harwati, M.Ed	✓
17.	7-12-2017	Revisi Ke 1 Seminar Hasil	Lusia Neti Harwati, M.Ed	✓
18.	14-12-2017	Revisi Ke 2 Seminar Hasil	Lusia Neti Harwati, M.Ed	✓
19.	20-12-2017	Acc Ujian Skripsi	Lusia Neti Harwati, M.Ed	✓
20.	27-12-2017	Pelaksanaan Ujian Skripsi	Lusia Neti Harwati, M.Ed	✓

9. Telah diuji dan dievaluasi dengan nilai:

B

Malang, 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Dosen Pembimbing

(Handwritten Signature)
Lusia Neti Harwati, M.Ed
NIP. 19780607 2002122 002